

Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Tindak Tutur Masyarakat Melayu Bengkalis

Mardiana ^{a,*}, Khaizatul Zurin ^a, Marhamah Ulfa ^a

^a Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Tanggal terbit: 10 Januari 2024

Abstract:

This study aims to analyse the absorption of Arabic words in the speech acts of the Malay community in Bengkalis. The research method used is qualitative with a descriptive-analytical approach. Data were collected through interviews, and observations and then analysed using content analysis techniques. The results showed that Arabic absorption words have a significant role in the speech acts of the Bengkalis Malay community. The use of these absorption words reflects the influence of Arabic culture in the daily life and communication of the local community. In addition, Arabic absorption words also enrich the vocabulary and linguistic expressions in the daily language of the Bengkalis Malay community. This research provides an in-depth understanding of the dynamics of the use of Arabic words in the language and culture of the Bengkalis Malay community. The implications of these findings can be an important contribution to the study of linguistics, language anthropology, and cultural studies, as well as provide a foundation for the preservation and development of cultural and linguistic heritage in this region.

Keywords: loan words, Arabic language, Malay language

Abstraksi:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kata serapan Bahasa Arab dalam tindak tutur masyarakat Melayu di Bengkalis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata serapan Bahasa Arab memiliki peran yang signifikan dalam tindak tutur masyarakat Melayu Bengkalis. Penggunaan kata-kata serapan ini mencerminkan pengaruh budaya Arab dalam kehidupan sehari-hari dan komunikasi masyarakat setempat. Selain itu, kata serapan Bahasa Arab juga memperkaya kosakata dan ekspresi linguistik dalam bahasa sehari-hari masyarakat Melayu Bengkalis. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika penggunaan kata serapan Bahasa Arab dalam bahasa dan budaya masyarakat Melayu Bengkalis. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi sumbangan penting untuk studi linguistik, antropologi bahasa, dan studi budaya, serta memberikan landasan bagi pelestarian dan pengembangan warisan budaya dan bahasa di wilayah ini.

Kata kunci: kata serapan, bahasa Arab, bahasa Melayu

*Korespondensi: nanamardiana0951@gmail.com

<https://doi.org/10.58764/j.im.2024.5.52>

1. Pendahuluan

Bahasa adalah dinamis, yang berarti selalu mengalami perkembangan. Dinamika ini disebabkan oleh sifat bahasa sebagai produk dari kebudayaan manusia yang senantiasa berubah untuk mengekspresikan tujuan yang beragam (Afifi, 2023; Salim, 2017, p. 77). Karena itu, perkembangan bahasa akan terus mengikuti evolusi kehidupan dan memenuhi kebutuhan penutur bahasa sesuai dengan konteksnya (Jannah & Herdah, 2022, p. 32). Setiap bahasa memiliki karakteristik masing-masing, termasuk bahasa Melayu. Bahasa Melayu adalah bahasa daerah yang dipergunakan oleh masyarakat Melayu dan yang hidup dalam rumpun Melayu. Bahasa Melayu merupakan akar dari bahasa Indonesia (Nugroho, 2015, p. 285). Sebagaimana bahasa yang lain, bahasa Melayu juga tumbuh dan berkembang seirama dengan masyarakat sekitarnya. Hal ini dikarenakan interaksi antar masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan dan perubahan bahasa. (Sofa and Musthofa 2022, 216) Tidak ada satupun bahasa yang tetap sama keadaannya seperti keadaan bahasa itu pada asal mulanya. Akibat dari sifat dinamis bahasa salah satunya adalah masuknya berbagai unsur kebahasaan dari bahasa asing, baik yang berupa afiks (imbuhan, awalan, dan akhiran) maupun berupa kata atau istilah, yang kemudian disebut dengan unsur serapan (Afjalurrahmansyah, 2020, p. 72).

Kata serapan merupakan istilah yang merujuk kepada kata-kata yang diperoleh dari bahasa lain dan kemudian mengalami penyesuaian sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan (Permatasar & Wijana, 2018, p. 48). Menurut Weinreich perpindahan unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain dapat dijelaskan sebagai proses difusi dan akultiasi budaya. Pengaruh ini jelas terlihat dalam peminjaman kosakata oleh bahasa tertentu. Fenomena ini merupakan bagian yang tak terhindarkan dari karakteristik universal bahasa dan merupakan bagian alami dari perkembangan suatu bahasa. Tidak ada bahasa yang dapat benar-benar terhindar dari pengaruh bahasa atau dialek bahasa lain, karena keberagaman bahasa melibatkan adanya pertukaran dan pengaruh, dan bahasa tanpa interaksi semacam itu dapat dianggap sebagai bahasa yang kurang berkembang (Malik, Habibi, Aan, & Harianti, 2022, p. 276). Bahasa Melayu semakin diperkaya dengan kontribusi dari bahasa Arab, yang menjadi salah satu bahasa asing yang berkontribusi signifikan terhadap khazanah kosakata. Ada perkiraan bahwa sekitar 2000-3000 kata dari bahasa Arab telah diadopsi sebagai kata serapan dalam

bahasa Melayu. Secara umum, kata-kata serapan dari bahasa Arab masih dipertahankan secara utuh dalam bahasa Melayu dan tetap memiliki nilai dan manfaat yang sesuai (Kurnia & Hasanudin, 2022, p. 722).

Bahasa Arab dan Islam memiliki keterkaitan yang erat, bahkan hingga menjadi diketahui sebagai bahasa Islam. Perkembangan agama Islam turut disertai dengan penyebaran penggunaan bahasa Arab (Amin, 2018, p. 2). Bahasa Arab diperkenalkan ke Nusantara bersamaan dengan penyebaran agama Islam pada abad ke-7 hingga ke-8 M, melalui pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan Gujarat. Islam mulai mengakar di Nusantara pada abad ke-11 hingga ke-12 M, membawa pengaruh signifikan terhadap bahasa Melayu. Bahasa Arab menjadi kunci dalam dunia Islam karena Al-Qur'an dan Al-Hadis ditulis dalam bahasa tersebut. Bangsa Arab yang diidentikkan dengan Islam memasuki dan memengaruhi kehidupan masyarakat Melayu di Nusantara. Ini tercermin dalam ketertarikan dan pengajaran yang luas terhadap Bahasa Arab oleh orang-orang Melayu di wilayah ini (Abbas & Afifi, 2022; Malik et al., 2022, p. 265). Pengaruh istilah dan kosakata Arab terus membentuk dinamika sosial masyarakat di Nusantara dengan munculnya banyak kata serapan dalam bahasa Melayu. Penyerapan kosakata Arab ini terjadi karena kebutuhan dalam kebahasaan dan penamaan istilah baru, khususnya untuk kata-kata yang belum memiliki padanan yang tepat dalam bahasa Melayu (Supriatna, 2016, p. 2).

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Melayu yang dilakukan oleh Saputra Husein Siregar, (2022). Dalam penelitiannya yang berjudul "Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Lokal Melayu Jambi (Tinjauan Fonologis Dan Semantis)", dia membahas tentang tinjauan segi fonologis kata-kata serapan bahasa Arab dalam masyarakat Melayu Jambi yang mana terdapat perubahan fonologis dalam pemakaian kosakata tersebut. Sedangkan tinjauan segi semantic terjadinya perubahan makna dan peminjaman kata arab pada masyarakat melayu jambi (Siregar, 2022, p. 121).

Penelitian lain yang membahas kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Melayu yaitu oleh Noor Azlina Zaidan, Mohd Zaki bin Abd Rahman, dan Muhammad Azhar Zailaini (2018) dengan judul "Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Berdasarkan Pembentukan Kata Bahasa Melayu". Mereka membahas tentang Kata Serapan Bahasa Arab (KSBA) berdasarkan pembentukan kata bahasa

Melayu (tulisan Jawi), khususnya Kata Tunggal. KSBA ini dianalisis mengikut kaedah pembentukan kata bahasa Melayu, iaitu pola konsonan-vokal bahasa Melayu oleh Nik Safiah Karim (Zaidan et al., 2018, p. 78).

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti belum menemukan analisis yang mendalam dari berbagai penelitian yang secara spesifik memfokuskan pada kata serapan Bahasa Arab dalam tindak tutur masyarakat Melayu Bengkalis. Oleh karena itu, penyelidikan ini menjadi sangat relevan dan perlu dilakukan. Kata serapan yang disoroti dalam penelitian ini merujuk pada kata-kata yang berasal dari Bahasa Arab, yang penggunaannya mengalami penyesuaian dalam hal pengucapan, penulisan, dan ejaan oleh masyarakat Melayu Bengkalis, bertujuan untuk memperkaya kosakata mereka.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kata serapan Bahasa Arab dalam tindak tutur masyarakat Melayu di Bengkalis. Penggunaan kata serapan ini menjadi fokus karena dapat mencerminkan pengaruh budaya Arab dalam komunikasi sehari-hari dan kehidupan sosial masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, memanfaatkan teknik purposive sampling untuk memilih responden yang memiliki pemahaman baik terkait penggunaan kata serapan Bahasa Arab (Abbas, 2010; Nazir, 2008). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata serapan Bahasa Arab memiliki peran yang signifikan dalam tindak tutur masyarakat Melayu Bengkalis, mencerminkan pengaruh budaya Arab dalam kehidupan sehari-hari dan komunikasi setempat.

Temuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika penggunaan kata serapan Bahasa Arab, termasuk dampaknya pada kosakata dan ekspresi linguistik dalam bahasa sehari-hari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa analisis kata serapan Bahasa Arab dalam tindak tutur masyarakat Melayu Bengkalis mengungkapkan kompleksitas pandangan dan pertimbangan etika yang terlibat. Pemahaman ini dapat menjadi landasan untuk mendiskusikan pengaruh budaya Arab dalam konteks bahasa dan budaya masyarakat Melayu Bengkalis. Implikasi dari temuan ini dapat memberikan sumbangan penting untuk studi linguistik, antropologi bahasa, dan studi budaya, serta memberikan landasan bagi

pelestarian dan pengembangan warisan budaya dan bahasa di wilayah ini.

3. Diskusi dan Pembahasan

3.1. Kata Serapan

Kata serapan memiliki berbagai definisi. Menurut Haugen dalam Junanah menjelaskan bahwa kata serapan adalah reproduksi yang diupayakan dalam suatu bahasa mengenai pola-pola yang sebelumnya ditemukan dalam bahasa lain (the attempted reproduction in one language of patterns previously found in another) (Wulandari, Nurkholis, & Tanjung, 2022, p. 138). Sedangkan menurut Sudarno, kata serapan memiliki makna penggunaan bahasa asing dalam suatu bahasa (Soga, 2021, p. 220).

Kata serapan juga biasa disebut dengan pinjaman (Arwan, 2019, p. 97). Menurut Kridalaksana, kata pinjaman adalah kata yang dipinjam oleh bahasa lain dan kemudian sedikit banyaknya disesuaikan dengan kaidah sendiri. Jadi, kata serapan atau kata pinjaman adalah kata yang diambil dari bahasa lain, dan kemudian sedikit banyaknya disesuaikan dengan kaidah bahasa sendiri atau kata yang awalnya menggunakan bahasa asing lalu diintegrasikan ke dalam bahasa lainnya (Sofa & Musthofa, 2022, p. 224). Unsur maupun kata serapan bahasa Arab ditentukan dengan kriteria tertentu agar terhindar dari kekeliruan bahkan kesalahan dalam penentuannya. Menurut Nyoman ada tiga kriteria yaitu kemiripan lafal, keeratan kontak, dan pendapat para ahli bahasa (Afjalurrahmansyah, 2020, p. 75). Jadi, syarat kata serapan adalah sudah menjadi kesepakatan para ahli serta dapat diterima secara umum (Simatupang, Angin, & Sahdi, 2021, p. 100).

Menurut Abdul Gaffar Ruskhan, pengaruh suatu bahasa ke dalam bahasa tertentu merupakan difusi dan akulturasi budaya, pengaruh tersebut terlihat pada kosakata yang dipungut oleh bahasa tertentu dan hal itu merupakan bagian dari bentuk perkembangan dan ciri keuniversalan suatu bahasa, tidak ada bahasa yang tidak luput dari pengaruh bahasa atau dialek lain (Afjalurrahmansyah, 2018, p. 45). Salah satu bahasa asing yang mempunyai pengaruh dan integrasi yang cukup besar dengan bahasa Melayu serta turut memperkaya khazanah bahasa melayu adalah Bahasa Arab (Pangestika, Musthofa, & Nasiruddin, 2023, p. 204).

Dalam bahasa Arab, kata serapan dikenal dengan dakhil dan ta'rib. Ad-dakhil berasal dari kata “دخل” artinya masuk. ad-dakhil mempunyai artinya sisipan. Menurut bahasa, ad-dakhil adalah

setiap kata yang dimana kata itu dimasukkan atau disisipkan ke dalam percakapan orang-orang Arab dan bukan berarti sisipan itu masuk (Suroiyah & Zakiyah, 2021, p. 65) ke dalam bahasa mereka. Adapun at-ta'rib berasal dari kata “عرب” artinya arabiasi. Jadi, kata yang diserap kemudian berubah menjadi bahasa Arab baku yang disebut dengan at-ta'rib. Sedangkan ad-dakhil bentuknya tetap, karena tidak ada transformasi perubahan kata. Meskipun demikian, ad-dakhil memiliki makna yang luas dan umum, dibanding dengan at-ta'rib (Wulandari et al., 2022, p. 139).

3.2. Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Tindak Tutur Masyarakat Melayu Bengkalis

1. “Jago umah kejap, emak nak pegi wirid”
“Do’a wirid lepas sholat panjang dak?”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Wirid**” (وريد).

Kata wirid pada kalimat pertama artinya majelis pembacaan yasin dan tahlil yang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu atau bapak-bapak. Sedangkan pada kalimat kedua wirid yang dimaksud adalah do'a. Didalam bahasa arab wirid artinya bacaan-bacaan dzikir atau do'a (wirid).

2. "Antokan gorengan atas mejo tu ke umah jiran sebelah nak!"

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Jiran** (جيران)”. Kata jiran di dalam bahasa Melayu artinya tetangga atau sebutan untuk orang yang tinggal disebelah atau di dekat rumah. Didalam bahasa Arab, jiran merupakan jamak dari **الجار** diartikan sebagai tetangga.

3. "Sekarang aku dah jarang buka kitab tu"

Pada kutipan kaliamt di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Kitab** (كتاب)”. Kata kitab di dalam bahasa Melayu artinya buku suci (yang mengandung perkara-perkara keagamaan seperti hukum ajaran dan lain-

lain). Sedangkan didalam bahasa Arab kitab hanya diartikan sebagai buku.

- #### 4. "Suaro siapo yang adzan tu?? "

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Adzan** (اذن)”. Kata adzan di dalam bahasa Melayu dan bahasa Arab memiliki arti yang sama yaitu adzan. Adzan adalah seruan untuk mengajak orang melakukan salat berjamaah (adzan).

5. "Aurat tu di tutup elok-elok, jangan dibiarkan tededah"

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Aurat** (أُورَةٌ)”. Kata aurat di dalam bahasa Melayu dan bahasa Arab memiliki arti yang sama yaitu aurat. Aurat adalah batasan atau bagian tubuh seseorang yang tidak boleh dipamerkan atau terlihat oleh orang yang bukan mahram.

6. “Satu huruf pun engkau kenal, rajin-rajinlah belajo tu”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Huruf** (حروف)”. Kata huruf di dalam bahasa Melayu artinya tanda aksara dalam tulis yang merupakan anggota abjad serta melambangkan bunyi bahasa contohnya huruf A, B, C dan seterusnya. Sedangkan huruf didalam bahasa Arab yaitu harfun (حروف) artinya huruf atau karakter yaitu kata yang menunjukan makna apabila dirangkai dengan kalimat lain contohnya ﴿ب, ل, و, إ﴾ dan lain-lain.

7. “Petang ni ado gotong royong bersihkan kubur dekat darat”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Kubur**” (قبور). Kata kubur di dalam bahasa Melayu artinya makam/kubur yaitu sebidang tanah yang digunakan untuk menguburkan mayat atau

- tempat untuk pemakaman jenazah. Didalam bahasa Arab kata kubur yaitu qubur merupakan jamak dari qabrun (قبوں) juga diartikan sebagai kubur/makam/pusara.
8. “Paham-paham ajo lah, dio orangnya memang macam gitu”
- Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Paham** (فهم)”. Kata paham di dalam bahasa Melayu dan bahasa Arab artinya paham atau mengerti.
9. “Tak ado satu pun yang abadi di dunia ni”
- Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Abadi** (أبدي) dan **Dunia** (الدنيا)”. Kata abadi di dalam bahasa Melayu dan bahasa Arab memiliki artinya kekal/tidak berkesudahan. Sedangkan kata dunia didalam bahasa Melayu dan bahasa arab diartikan sebagai dunia yaitu alam kehidupan atau bumi dengan segala sesuatu yang terdapat diatasnya.
10. “Kalau emak tak kasi izin, usah pegi lagi”
- Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Izin** (إذن)”. Kata izin di dalam bahasa Melayu dan bahasa Arab memiliki arti izin yaitu perkenaan atau pernyataan mengabulkan.
11. “cukop satu sampai akhir hayat”
- Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Hayat** (حياة) dan **Akhir** (آخر)”. Kata hayat di dalam bahasa melayu dan bahasa Arab memiliki arti yang sama yaitu hidup atau kehidupan. Sedangkan kata akhir dalam bahasa Melayu artinya penghabisan dan dalam bahasa Arab akhir memiliki arti final atau akhir.
12. “Tunaikanlah hajat tu, usah ditempoh lagi”
- Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “Hajat (حاجه)”. Kata hajat di dalam bahasa Melayu artinya maksud, keinginan, atau kehendak. Sedangkan didalam bahasa Arab hajat memiliki arti kebutuhan/keperluan (hajat).
13. “Entah mane pegi nyo ghaib”
- Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Ghaib** (غائب)”. Kata ghaib di dalam bahasa Melayu artinya tidak tampak/tidak nyata atau juga bisa di gunakan untuk menyebutkan sesuatu yang tidak mampu dijangkau dengan indra. Ghaib didalam bahasa Arab juga memiliki arti yang tidak kelihatan (ghaib).
14. “Mewah betul majelis dekat umah puteri tu e”
- Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Majelis** (مجلس)”. Kata majelis di dalam bahasa Melayu artinya sebutan untuk suatu perkumpulan yang memberi manfaat seperti acara ceramah, acara pernikahan dan lain-lain. Sedangkan didalam bahasa Arab, majelis yaitu majlisun/majlis artinya dewan, majelis, susunan kepengurusan, badan atau organisasi.
15. “Banyak beno syarat yang di pinta orang desa ni”
- Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Syarat** (شرط)”. Kata syarat di dalam bahasa Melayu dan bahasa Arab memiliki arti syarat yaitu ketentuan yang harus dipenuhi.
16. “Awak tak ahli kalau bab itu do”
- Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Ahli** (أهل) dan **Bab**

(الباب)”. Kata ahli di dalam bahasa Melayu artinya ahli. Ahli adalah sebutan yang digunakan untuk orang yang mahir pada suatu bidang. Sedangkan kata ahli di dalam bahasa arab memiliki arti keluarga. Kata bab didalam bahasa Melayu dan bahasa Arab artinya bab yaitu salah satu pembagian dari suatu buku atau bagian isi buku.

17. “Budak duo tu dah bekawan akrab dari kecik”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Akrab** (أَكْرَاب)”. Kata akrab di dalam bahasa Melayu artinya dekat/erat (sebutan untuk sebuah hubungan pertemanan). Sedangkan didalam bahasa Arab akrab yaitu aqrabun/aqrab artinya sangat dekat atau paling dekat.

18. “Dah berape lame arwah tu pegi?”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Arwah** (أَرْوَاح)”. Kata arwah di dalam bahasa Melayu digunakan untuk menyebutkan orang yang sudah meninggal dunia. Sedangkan didalam bahasa Arab, arwah merupakan jamak **الروح** dari artinya ruh, jiwa atau sukma

19. “Alamat dikau dimano?”

“Alamatlah keno tinggal kalau letei macam gini”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Alamat** (عَلَمَة)”. Kata alamat di dalam bahasa Melayu pada kalimat pertama memiliki arti nama jalan atau desa tempat tinggal seseorang. Sedangkan pada kalimat kedua, alamat memiliki arti akibat. Didalam bahasa Arab alamat yaitu ‘alamatun/’alamah artinya alamat, tanda, dan sinyal

20. “Dikau ni melewat bakhil nyo”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Bakhil** (بَخِيل)”. Kata bakhil di dalam bahasa Melayu dan bahasa Arab memiliki arti yang sama yaitu kikir, pelit, dan tamak.

21. “Daftarkan aku ikut manceng ee”

“Minta daftar namo-namo orang yang ikut tu”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Daftar** (دَفَّتِر)”. Kata di dalam bahasa Melayu pada kalimat pertama memiliki arti ikursertakan. Sedangkan didalam kalimat kedua, kata daftar memiliki arti catatan sejumlah nama atau hal lain yang disusun berderet dari atas ke bawah. Didalam bahasa Arab daftar artinya buku, buku catatan atau buku tulis (daftar).

22. “Bisa minta tolong? Darurat betul dah ni”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Darurat** (الضُّرُورَة)”. Kata darurat di dalam bahasa Melayu dan bahasa Arab artinya darurat yaitu keadaan sulit atau terpaksa.

23. “Memang dah fitrah macam gitu, nak di apokan lagi”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Fitrah** (فِطْرَة)”. Kata fitrah di dalam bahasa Melayu maksudnya adalah suatu kecenderungan bawaan manusia. Sedangkan didalam bahasa Arab artinya fitrah, sifat, watak dasar, karakter, dan naluri.

24. “Tak sedap betol firasat aku hari ni”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Firasat** (فِرَاسَة)”. Kata firasat di dalam bahasa Melayu artinya keadaan bathin atau kepekaan dari dalam

diri seseorang yang bisa merasakan apa yang akan terjadi. Sedangkan didalam bahasa Arab firasat artinya firasat, pengertian yang mendalam, atau ketajaman pandangan hati.

25. “Macam tak ado gairah nak hidup”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Gairah** (غَيْرَةٌ)”. Kata gairah di dalam bahasa Melayu artinya semangat. Sedangkan didalam bahasa Arab berasal dari kata ghairah (غَيْرَةٌ) artinya cemburu, semangat atau gairah.

26. “Nah...hadiah untuk dikau”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Hadiyah** (هَدِيَّةٌ)”. Kata hadiah di dalam bahasa Melayu dan bahasa Arab artinya hadiah yaitu sesuatu yang diberikan kepada seseorang dengan maksud memuliakan orang tersebut atau bentuk penghormatan atas suatu prestasi yang diperoleh.

27. “Ibarat hidup segan mati tak endak”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Ibarat** (عَبْرَةٌ)”. Kata ibarat di dalam bahasa Melayu artinya seumpama atau seperti. Sedangkan didalam bahasa Arab ibarat artinya yaitu frase, ungkapan atau istilah.

28. “Jasad betul betul keje macam ni”

“Utuh lagi jasad budak tu”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Jasad** (جَسَدٌ)”. Kata jasad di dalam bahasa Melayu pada kalimat pertama artinya parah atau hajap. Sedangkan pada kalimat kedua kata jasad artinya tubuh atau badan. Didalam bahasa Arab jasad artinya jasad, tubuh atau badan.

29. “Nak kertas buku atau kertas cengeng?”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Kertas** (قُطْسٌ)”. Kata kertas di dalam bahasa Melayu bisa memiliki arti sebuah lembaran yang tipis yang terbuat dari kayu dan lain-lain yang biasa digunakan sebagai alas menulis atau kertas yang terbuat dari plastik dan digunakan untuk membungkus. Didalam bahasa Arab kertas yaitu qirthasun artinya kertas atau lembaran kertas.

30. “Macam kisah aku dengan budak tu”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Kisah** (قصَّةٌ)”. Kata kisah di dalam bahasa Melayu artinya cerita. Sedangkan didalam bahasa Arab kisah yaitu Qishshatun/qishshah artinya kisah, cerita, narasi, atau fiksi.

31. “Apo yang dikau maksud ni?”

“Kami datang ni ado maksud baik”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Maksud** (مَقْصُودٌ)”. Kata maksud di dalam bahasa Melayu pada kalimat pertama artinya yang dikehendaki/tujuan. Sedangkan pada kalimat kedua maksud memiliki arti niat/kehendak. Didalam bahasa Arab maksud yaitu maqshud artinya yang diharapkan, dimaksud, dikehendaki

32. “Maklum lah budak kecik bukan tau”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Maklum** (مَعْلُومٌ)”. Kata maklum di dalam bahasa Melayu artinya tau,mengerti atau paham. Sedangkan didalam bahasa Arab artinya yang diketahui/dikenal.

33. “Kat mano engkau bemukim?”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Mukim** (مُقِيمٌ)”. Kata mukim di dalam bahasa Melayu artinya tinggal. Sedangkan didalam bahasa Arab mukim yaitu muqimun/muqim artinya penduduk, penghuni, mukim, permanen, tinggal, mendiami atau menetap

34. “Selagi ado azam pasti bisa”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Azam** (عَزْمٌ)”. Kata azam di dalam bahasa Melayu artinya tekad, niat atau kemauan keras. Sedangkan didalam bahasa Arab azam yaitu ‘azam artinya tekad, keputusan, niat atau rencana.

35. “Dah mcam gitu hakikat nye terimo ajolah”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Hakikat** (حَقْقَةٌ)”. Kata di dalam bahasa Melayu memiliki arti kenyataan yang sebenarnya atau sesungguhnya. Sedangkan didalam bahasa Arab hakikat artinya hakikat, kebenaran atau kenyataan.

36. “Nikmat betol kalau hidop macam gini”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Nikmat** (نِعْمَةٌ)”. Kata di dalam bahasa Melayu dan bahasa Arab memiliki arti nikmat yaitu anugerah/karunia atau pemberian allah yang berupa kebaikan

37. “Tolong bawakan buku Risalah esok e”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Risalah** (رِسَالَةٌ)”. Kata risalah di dalam bahasa Melayu artinya karangan mengenai suatu masalah dalam ilmu pengetahuan. Sedangkan didalam bahasa Arab risalah artinya surat, catatan, pesan, kabar atau risalah.

38. “Bentang dulu sejадah tu”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Sejадah** (سَجَدَةٌ)”. Kata sejадah di dalam bahasa Melayu artinya alas berupa kain yang digunakan ketika sholat. Sedangkan didalam bahasa Arab sejادah yaitu sajjadatun/sajjadah artinya sejادah.

39. “Usah di turot beno nafsu mu”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Nafsu** (نَفْسٌ)”. Kata nafsu di dalam bahasa Melayu maksudnya adalah keinginan/ dorongan hati yang kuat. Sedangkan didalam bahasa Arab artinya nafsu atau jiwa

40. “Belum sanggup nak memberi nafkah anak orang lagi do”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Nafkah** (النَّفَقَةُ)”. Kata nafkah di dalam bahasa Melayu artinya belanja untuk kehidupan. Sedangkan didalam bahasa Arab nafkah artinya belanja atau biaya.

41. “Ado niat baek kami ni pak cik”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Niat** (نِيَّةٌ)”. Kata niat di dalam bahasa Arab yaitu niyyatun/niyyah. sedangkan arti niat di dalam bahasa Melayu dan bahasa arab memiliki arti yang sama yaitu niat.

42. “Rehatlah mak, besok bisa lagi keje tu”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Rehat** (رَاحَةٌ)”. Kata rehat di dalam bahasa Melayu artinya istirahat. Sedangkan didalam bahasa Arab rehat yaitu

rahatun artinya istirahat, relaksasi, rileks, tenang, nyaman dan tentram.

43. “katonyo misi dio nak menyejejerakan rakyat”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Rakyat** (رَعْيَةٌ)”. Rakyat didalam bahasa Arab yaitu ra’iyatun/ra’iyyah. Kata rakyat di dalam bahasa Melayu dan bahasa Arab memiliki arti yang sama yaitu warga negara atau rakyat.

44. “Banyak beno rumus nyo a tak teingat do”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Rumus** (رَمْوْنٌ)”. Kata rumus di dalam bahasa Melayu artinya rumus yaitu sesuatu yang dijadikan patokan baik berupa angka, tanda atau huruf. Sedangkan didalam bahasa Arab rumus artinya sandi rahasia, kode, lambang, simbol atau rumus.

45. “Tak ngakal roh nyo do kan?”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Roh** (روح)”. Kata roh di dalam bahasa Melayu artinya nyawa. Sedangkan didalam bahasa Arab roh yaitu ruh yang artinya jiwa atau ruh.

46. “Syahwat tu tak semuonyo negatif do”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Syahwat** (شَهْوَةٌ)”. Kata syahwat di dalam bahasa Melayu artinya nafsu atau lebih mengarahkan kepada keinginan jiwa terhadap apa yang dikehendaki. Sedangkan syahwat didalam bahasa Arab yaitu syahwatun/syahwah artinya nafsu atau syahwat.

47. “Alhamdulillah selamat lahiran nyo”

“Selamat ee menang lagi”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**Selamat** (سلامةٌ)”. Kata selamat pada penggunaan kalimat pertama di dalam bahasa Melayu artinya terhindar dari bahaya. Sedangkan pada kalimat kedua, kata selamat di ucapkan kepada orang lain yang baru saja mendapat berita baik. Didalam bahasa Arab selamat yaitu salamatun/salamah artinya keselamatan, keamanan atau kesehatan.

48. “Usah sebut keparat, tak boleh”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata serapan bahasa Arab yakni pada kata “**keparat** (كُفَّرَةٌ)”. Kata keparat di dalam bahasa Melayu artinya kurang ajar, bedebah (keparat digunakan untuk memaki seseorang karena jengkel). Sedangkan didalam bahasa Arab keparat berasal dari kuffar jamak dari kafir artinya mereka yang mengingkari kebenaran, tidak beriman, menjengkelkan, mereka tidak beriman dianggap kurang ajar dan sial.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu di serap secara utuh dan memiliki arti yang sama berasal kata kerja, kata sifat maupun kata benda dan lain sebagainya. sedangkan lingkup fonologi, terdapat perbedaan fonetik yang terjadi pada penyerapan kosakata bahasa Melayu dari bahasa Arab dan berpengaruh terhadap perubahan bunyi kata bahasa Melayu yang diserap tersebut. Salah satu contohnya pada kata “**Qishshah** (قصةٌ)” terdapat perubahan fonem “sh” menjadi “s” dan perubahan fonem “q” menjadi “k. Sehingga diserap menjadi kata “kisah”. Contoh lain pada kata “**Ruh** (روح)” terdapat perubahan fonem “u ” menjadi “o”. Sehingga diserap menjadi kata “roh”.

4. Penutup

Kesimpulan dari analisis kata serapan Bahasa Arab dalam tindak tutur masyarakat Melayu Bengkalis menunjukkan bahwa pengaruh bahasa Arab memiliki peran penting dalam pembentukan kekayaan linguistik dan kultural di komunitas tersebut. Ditemukan bahwa sekitar 2000-3000 kata serapan Bahasa Arab telah diintegrasikan ke dalam bahasa Melayu, menciptakan suatu hubungan yang

erat antara budaya Arab dan Melayu di Bengkalis. Penelitian ini menggambarkan bahwa proses peminjaman kata serapan tidak hanya terbatas pada aspek kosakata, tetapi juga mencerminkan adanya adaptasi terhadap nilai-nilai dan konteks lokal. Fenomena ini memberikan gambaran tentang dinamika sosial dan linguistik yang melibatkan interaksi antara budaya Arab dan Melayu. Dengan

adanya penggunaan kata serapan, bahasa Melayu di Bengkalis tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi penjaga tradisi dan identitas kultural. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya memahami peran bahasa dalam memelihara dan mewarisi nilai-nilai budaya, sambil tetap membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut terkait dinamika interaksi antarbudaya di wilayah ini.

Referensi

- Abbas, A. F. (2010). *Metode Penelitian, cet. I*. Jakarta: Adelina Bersaudara.
- Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2022). Sumatera Thawalib dan Ide Pembaharuan Islam di Minangkabau. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 3, 35–45.
- Afifi, A. A. (2023). Panduan Penulisan Laporan Ilmiah untuk Publikasi. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 4, 1–11.
- Afjalurrahmansyah. (2018). Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia (Analisis Kritis Terhadap Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab). *Jurnal Diwan*, 4, 1.
- Afjalurrahmansyah. (2020). Analisis Morfologi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia. *Khatulistiwa Jurnal Ilmu Pendidikan* 0, 2, 1.
- Amin, A. A. (2018). Bahasa Melayu Palembang Mengadopsi Bahasa Arab Fusshah Dalam Naskah Palembang Tahun 1842 (Pendekatan Filologis). *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 18(2).
- Arwan, M. S. (2019). Bunyi Kata Serapan Keagamaan Dari Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Jawa. *Tarling: Journal of Language Education*, 3, 1.
- Jannah, R., & Herdah. (2022). Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia: Pendekatan Leksikografi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 123–132. Retrieved from <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2820>
- Kurnia, N. F. E., & Hasanudin, C. (2022). *Analisis Kata Serapan Dari Berbagai Bahasa Asing Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. July: Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring).
- Malik, K., Habibi, N., Aan, M., & Harianto, N. (2022). Semantik Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Kamus Arab Melayu. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 0, 6, 2.
- Nazir, M. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, A. (2015). Pemahaman Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Dasar Jiwa Nasionalisme. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 2015.
- Pangestika, E., Musthofa, T., & Nasiruddin, N. (2023). Differences in Arabic-Indonesian Vocabulary Absorption in Religious Terms: Phonological Studies. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 6(1), 190–207. Retrieved from <https://doi.org/10.58223/alirfan.v6i1.6797>
- Permatasar, A. N., & Wijana, I. D. P. (2018). Pemahaman Dan Preferensi Bahasa Masyarakat Indonesia Pada Istilah Komputer Dan/Atau Internet. *Jurnal Lingua Applicata*, 2, 1.
- Salim, L. (2017). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3, 1. Retrieved from <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i1.2928>
- Simatupang, R., Angin, T. B. B., & Sahdi, L. I. (2021). Analisis Serapan Dalam Bahasa Indonesia Pada Artikel'. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, 1(2).
- Siregar, S. H. (2022). Skripsi : Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Lokal Melayu Jambi (Tinjauan Fonologis Dan Semantis). *UIN Sunan Kalijaga*, 2022.
- Sofa, F., & Musthofa, T. (2022). Perubahan Bunyi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 4, 2.
- Soga, Z. (2021). Kosa Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Percakapan Masyarakat Gorontalo (Analisis Fonologi-Semantik). *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5, 1.
- Supriatna, A. (2016). *Transformasi Kata-Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia Yang Berasal Dari Bahasa Arab*. Kendari: Simposium Internasional Bahasa-bahasa Lokal, Nasional, dan Global Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.
- Suroiyah, E. N., & Zakiyah, D. A. (2021). PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI INDONESIA.

- Muhadasah: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60–69. Retrieved from
<https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>
- Wulandari, N., Nurkholis, & Tanjung, M. R. F. (2022). Serapan Bahasa Arab Dalam Pemberian Nama Pada Masyarakat Indonesia; Kajian Morfosemantik. *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(2).
- Zaidan, N. A., Rahman, M. Z. B. A., & Zailaini, M. A. (2018). Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Berdasarkan Pembentukan Kata Bahasa Melayu. *Jurnal Pengajian Melayu*, 29.